

Pelatihan dan Praktik Penyelenggaraan Jenazah sebagai Pembelajaran Fardu Kifayah di Desa Tubo Selatan

Zulmiswal Suherli¹, Haikal², Miftahul Ikhsan Hasan³, Asdar⁴, Aguslim⁵, Nabila⁶, Sri Mulyani Abdullah⁷, Nurfajria⁸, Luthfia Adilah⁹, Rahmawati¹⁰

Hal. 1

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

¹zulmiswalsuherli@stainmajene.ac.id

²haikalikal6554@gmail.com, ³miftahuli561@gmail.com

⁴asdarmokappao@gmail.com, ⁵agusalimqwerty5678910@gmail.com

⁶nabilaila456@gmail.com,

⁷abdullahsrimuliani@gmail.com, ⁸fria32143@gmail.com,

⁹adilahluthfia@gmail.com, ¹⁰rahmawathy029gmail.com

ABSTRAK

Penyelenggaraan jenazah merupakan bagian dari fardu kifayah yang perlu dipahami dan dikuasai oleh masyarakat karena pelaksanaannya berkaitan langsung dengan kewajiban keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, pengetahuan masyarakat mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah masih perlu diperkuat melalui pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktik secara langsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Tubo Selatan dalam memahami serta mempraktikkan tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntunan Islam. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan kepada peserta. Materi yang diberikan mulai dari penanganan jenazah setelah meninggal dunia, memandikan, mengafani, hingga menyalatkan jenazah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan praktik secara langsung dapat membantu peserta memahami tahapan penyelenggaraan jenazah dengan lebih jelas serta memberikan pengalaman dalam melaksanakan setiap prosesnya. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran fardu kifayah yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk

dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak masyarakat agar keterampilan penyelenggaraan jenazah dapat terus dipelihara dan diterapkan di lingkungan desa.

Kata kunci: Pelatihan, praktik, penyelenggaraan jenazah, fardhu kifayah, pengabdian masyarakat.

Hal. 2

ABSTRACT

Funeral rites are part of fardhu kifayah, a collective religious obligation that needs to be understood and mastered by the community because their implementation is directly related to religious responsibilities in social life. However, community knowledge regarding funeral rites still needs to be strengthened through learning that is not only theoretical but also provides direct practical experience. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of the people of Tubo Selatan Village in understanding and practicing Islamic funeral rites in accordance with Islamic teachings. The activity was conducted through material delivery, demonstrations, hands-on practice, and participant assistance. The materials covered the procedures for handling the deceased after death, washing and shrouding the body, and performing the funeral prayer. The results showed that direct training and practical activities helped participants understand the stages of funeral rites more clearly and provided them with practical experience in carrying out each procedure. This activity also served as a learning medium for fardhu kifayah that can be applied in community life. Therefore, similar activities are recommended to be conducted continuously by involving a wider range of community members so that the skills required for performing funeral rites can be maintained and applied within the village community.

Keywords: Training, Practice, Funeral Rites, Fardhu Kifayah, Community Service.

A. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan jenazah merupakan salah satu kewajiban fardhu kifayah yang perlu dipahami dan dilaksanakan oleh masyarakat Muslim. Proses penyelenggaraan jenazah mencakup beberapa tahapan, mulai dari penanganan jenazah setelah meninggal dunia, memandikan, mengafani, hingga menyalatkan jenazah. Setiap tahapan memiliki tata cara tertentu yang perlu dipahami dengan baik agar pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, pemahaman mengenai penyelenggaraan jenazah tidak cukup hanya diperoleh melalui

pembelajaran secara teoritis, tetapi juga perlu didukung dengan keterampilan melalui praktik secara langsung. Pelaksanaan pembelajaran yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik dapat membantu masyarakat memahami setiap tahapan dengan lebih baik sekaligus memberikan pengalaman dalam melaksanakan penyelenggaraan jenazah.

Hal. 3

Desa Tubo Selatan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Berdasarkan Buku Monografi Desa Tubo Selatan tahun 2022, desa ini memiliki luas wilayah sekitar 370,00 hektare dan terdiri atas enam rukun warga. Jumlah penduduk Desa Tubo Selatan tercatat sebanyak 896 jiwa yang tergabung dalam 282 keluarga, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 441 jiwa dan perempuan sebanyak 455 jiwa. Dari keseluruhan jumlah tersebut, sebanyak 569 jiwa berada pada kelompok usia produktif (Sjaf et al., 2022). Kondisi demografis tersebut menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang cukup besar untuk dilibatkan dalam kegiatan yang berkaitan dengan penguatan pengetahuan dan keterampilan keagamaan.

Dalam kehidupan masyarakat Desa Tubo Selatan, pengetahuan dan keterampilan mengenai penyelenggaraan jenazah menjadi salah satu kemampuan keagamaan yang penting untuk diperkuat. Hal ini karena penyelenggaraan jenazah merupakan bagian dari kebutuhan sosial-keagamaan yang dapat muncul sewaktu-waktu dan membutuhkan keterlibatan anggota masyarakat. Penguasaan keterampilan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat berpartisipasi secara aktif ketika terdapat warga yang meninggal dunia. Oleh karena itu, pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan agar masyarakat tidak hanya mengetahui tata cara penyelenggaraan jenazah melalui penjelasan, tetapi juga mampu menerapkannya secara tepat.

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan penyelenggaraan jenazah dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Masrial, Sarwan, Sabiruddin, dan Wist (2018) melaksanakan kegiatan pengabdian di Nagari Pakan Rabaa Timur dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, simulasi, dan evaluasi. Kegiatan tersebut

memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh penjelasan sekaligus mempraktikkan penyelenggaraan jenazah dengan bimbingan narasumber dan instruktur. Kegiatan serupa juga dilakukan oleh Wahyudi dan Islamiah (2024) di Desa Batu Belerang, Kabupaten Sinjai, melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik. Kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melaksanakan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ajaran Islam.

Hal. 4

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tubo Selatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan praktik penyelenggaraan jenazah sebagai pembelajaran fardu kifayah. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman sekaligus pengalaman langsung kepada masyarakat mengenai tahapan penyelenggaraan jenazah. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan selama proses pembelajaran. Melalui rangkaian tersebut, peserta diharapkan dapat memahami tahapan penyelenggaraan jenazah secara lebih menyeluruh dan memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Tubo Selatan dalam memahami serta mempraktikkan tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntunan Islam. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran fardu kifayah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan dan praktik secara langsung, pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh peserta diharapkan tidak hanya bermanfaat selama kegiatan berlangsung, tetapi juga dapat terus diterapkan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat Desa Tubo Selatan.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Peserta kegiatan merupakan masyarakat Desa Tubo Selatan yang terlibat dalam pelatihan dan praktik penyelenggaraan jenazah. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu penyampaian materi, peragaan, praktik secara langsung, dan

pendampingan. Pendekatan tersebut dipilih karena kegiatan tidak hanya diarahkan untuk memberikan pengetahuan tentang penyelenggaraan jenazah, tetapi juga untuk membangun kemampuan peserta dalam melaksanakan setiap tahapannya sebagai bagian dari fardu kifayah. Penggabungan penyampaian materi, peragaan, dan praktik dalam pelatihan penyelenggaraan jenazah juga telah digunakan pada beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya sebagai upaya membantu peserta memahami dan menguasai tata cara penyelenggaraan jenazah.

Kegiatan diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Tubo Selatan dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan, penetapan waktu serta lokasi pelaksanaan, penyusunan bahan materi, dan penyiapan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan selama praktik. Setelah persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai penyelenggaraan jenazah. Materi yang diberikan mencakup pemahaman mengenai fardu kifayah serta tahapan penyelenggaraan jenazah, mulai dari penanganan jenazah setelah meninggal dunia, memandikan, mengafani, sampai menyalatkan jenazah.

Tahap berikutnya berupa peragaan atau demonstrasi. Instruktur memperlihatkan secara langsung tahapan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Peserta mengamati setiap proses agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai urutan dan tata cara pelaksanaannya. Setelah peragaan selesai, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung dengan bimbingan instruktur. Pendampingan dilakukan selama praktik untuk memberikan arahan serta membantu peserta apabila terdapat tahapan yang masih kurang tepat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan dan praktik penyelenggaraan jenazah di Desa Tubo Selatan dilaksanakan sebagai bentuk pembelajaran fardu kifayah yang menggabungkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung. Kegiatan diikuti oleh masyarakat yang terlibat dalam proses pembelajaran dan praktik penyelenggaraan jenazah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan.

Pada tahap awal, peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya

penyelenggaraan jenazah sebagai bagian dari kewajiban fardu kifayah. Materi yang disampaikan mencakup tahapan penyelenggaraan jenazah, mulai dari penanganan jenazah setelah meninggal dunia, memandikan, mengafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah. Penyampaian materi dilakukan sebagai dasar bagi peserta sebelum mengikuti praktik. Melalui tahap ini, peserta memperoleh gambaran mengenai urutan kegiatan dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam setiap tahapan penyelenggaraan jenazah.

Hal. 6



Gambar 1. Penyampaian materi penyelenggaraan jenazah

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi, Instruktur memperagakan secara langsung tahapan penyelenggaraan jenazah sehingga peserta dapat melihat contoh pelaksanaannya. Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar peserta dapat mengikuti urutan proses dengan lebih mudah. Pada tahap ini peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga mengamati secara langsung cara pelaksanaan setiap tahapan.



Gambar 2. Demonstrasi tata cara penyelenggaraan jenazah

Tahap selanjutnya adalah praktik langsung. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan tahapan penyelenggaraan jenazah berdasarkan materi dan demonstrasi yang telah diberikan. Selama praktik berlangsung, instruktur memberikan pendampingan dan arahan kepada peserta. Apabila terdapat tahapan yang belum dilakukan dengan tepat, instruktur memberikan penjelasan dan memperagakan kembali bagian yang diperlukan. Kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba secara langsung sehingga pemahaman yang sebelumnya diperoleh melalui penjelasan dapat diterapkan dalam bentuk keterampilan.



Gambar 3. Praktik penyelenggaraan jenazah oleh peserta

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta menunjukkan keterlibatan dalam mengikuti rangkaian pelatihan dan praktik. Peserta tidak hanya mengikuti penyampaian materi, tetapi juga mengamati demonstrasi dan terlibat dalam praktik. Tanya jawab yang dilakukan selama kegiatan juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan hal-hal yang belum dipahami. Dengan demikian, kegiatan berlangsung secara interaktif dan memberikan ruang kepada peserta untuk memperoleh penjelasan sekaligus pengalaman langsung.

Hal. 8

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa pembelajaran mengenai penyelenggaraan jenazah dapat dilakukan dengan memadukan penjelasan materi dan pengalaman praktik. Penyampaian materi memberikan dasar pengetahuan kepada peserta, sedangkan demonstrasi membantu peserta melihat secara langsung bagaimana suatu tahapan dilakukan. Selanjutnya, praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba sendiri dengan memperoleh bimbingan dari instruktur. Rangkaian tersebut membuat proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman secara lisan, tetapi juga memberikan pengalaman dalam melakukan setiap tahapan penyelenggaraan jenazah. Penggunaan demonstrasi dalam kegiatan ini memiliki peran penting karena penyelenggaraan jenazah terdiri atas beberapa tahapan yang perlu dilakukan secara berurutan. Penjelasan secara lisan saja belum tentu memberikan gambaran yang cukup kepada peserta mengenai cara pelaksanaannya. Melalui demonstrasi, peserta dapat mengamati secara langsung tahapan yang diperagakan sebelum mencobanya sendiri. Setelah itu, peserta dapat mempraktikkan kembali tahapan tersebut dengan memperoleh arahan apabila terdapat bagian yang masih belum tepat.

Praktik langsung menjadi bagian penting dalam kegiatan karena keterampilan penyelenggaraan jenazah tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk melaksanakannya. Melalui praktik, peserta memperoleh pengalaman dalam menerapkan materi yang telah diberikan. Pendampingan instruktur juga membantu peserta memahami kembali bagian-bagian yang masih memerlukan penjelasan. Dengan demikian, kegiatan pelatihan memberikan kesempatan kepada

masyarakat untuk belajar melalui proses melihat, memahami, mencoba, dan memperbaiki.

Hasil kegiatan tersebut sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Masrial, Sarwan, Sabiruddin, dan Wist (2018) yang menggunakan ceramah, tanya jawab, simulasi, dan evaluasi dalam pelatihan penyelenggaraan jenazah. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dapat dilaksanakan dengan menggabungkan penyampaian pengetahuan dan latihan secara langsung. Hal yang serupa juga terdapat dalam kegiatan Wahyudi dan Islamiah (2024) di Desa Batu Belerang, Kabupaten Sinjai, yang menggunakan ceramah, demonstrasi, dan praktik dalam pelatihan penyelenggaraan jenazah. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk melihat dan mempraktikkan secara langsung sesuai digunakan untuk kegiatan yang berorientasi pada keterampilan.

Hal. 9

Dari sisi kebutuhan masyarakat, pelatihan penyelenggaraan jenazah memiliki keterkaitan dengan kehidupan sosial-keagamaan karena proses tersebut dapat dibutuhkan sewaktu-waktu ketika terdapat anggota masyarakat yang meninggal dunia. Oleh karena itu, keterampilan penyelenggaraan jenazah tidak hanya menjadi pengetahuan pribadi, tetapi juga dapat menjadi bekal bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keagamaan di lingkungan tempat tinggalnya. Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk pembelajaran fardu kifayah yang menghubungkan pengetahuan keagamaan dengan kebutuhan nyata dalam kehidupan masyarakat.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan selama proses pelatihan, tanya jawab, serta pengamatan terhadap praktik peserta. Evaluasi tersebut digunakan untuk melihat keterlibatan peserta dan mengetahui bagian-bagian yang masih memerlukan penjelasan atau pendampingan. Berdasarkan proses tersebut, pelatihan dan praktik memberikan pengalaman kepada peserta dalam memahami tahapan penyelenggaraan jenazah secara lebih jelas. Namun, keterampilan tersebut tetap perlu dipelihara melalui latihan dan kegiatan lanjutan agar pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai.

Keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan melalui pelatihan secara berkala dengan melibatkan tokoh agama, pemerintah desa, dan masyarakat yang memiliki pengalaman dalam penyelenggaraan jenazah. Kegiatan lanjutan

juga dapat diarahkan pada pembentukan kelompok kecil atau kader masyarakat yang memiliki kemampuan dasar dalam penyelenggaraan jenazah. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan pengabdian dapat terus diterapkan dan diwariskan kepada masyarakat lainnya di Desa Tubo Selatan.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan praktik penyelenggaraan jenazah di Desa Tubo Selatan merupakan bentuk pembelajaran fardu kifayah yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pemahaman mengenai tahapan penyelenggaraan jenazah sekaligus mencoba secara langsung proses yang telah dijelaskan. Berdasarkan hasil observasi, tanya jawab, dan praktik selama kegiatan, peserta menunjukkan keterlibatan dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan serta memperoleh pengalaman dalam mempraktikkan penyelenggaraan jenazah. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan keagamaan dengan kebutuhan nyata masyarakat. Kegiatan tersebut juga menunjukkan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi disertai demonstrasi dan praktik agar pengetahuan mengenai penyelenggaraan jenazah dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

E. SARAN

Kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah di Desa Tubo Selatan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh masyarakat dapat terus dipelihara dan diterapkan. Pemerintah desa bersama tokoh agama dan masyarakat dapat mendukung pelaksanaan pelatihan lanjutan secara berkala serta melibatkan lebih banyak warga, khususnya generasi muda, agar kemampuan penyelenggaraan jenazah dapat diteruskan kepada masyarakat berikutnya. Kegiatan lanjutan juga dapat diarahkan pada pembentukan kelompok atau kader masyarakat yang memiliki kemampuan dasar dalam penyelenggaraan jenazah sehingga ketika dibutuhkan, masyarakat memiliki sumber daya yang dapat membantu pelaksanaan fardu kifayah di lingkungan Desa Tubo Selatan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Aqbar, K., Sirajuddin, & Azwar. (2022). Pelatihan penyelenggaraan jenazah di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 164–172.

<https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i2.668>

Hermawan, H., Zauhari, M. I., Anisa, A., Jannah, T. A., Isnaniah, N., & Assidiqi, H. (2023). Penyelenggaraan jenazah bagi para mualaf Dusun Cabai Desa Patikalain Kecamatan Hantakan. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.18592/jalujur.v2i1.10981>

Irfan, I., Ridwan, H., K., S., & Wahidayanti, W. (2023). Pelatihan penyelenggaraan jenazah di Dusun Rumpala Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *INKAMKU: Quality Integration of Academics and Society*, 2(1), 5–13. <https://doi.org/10.47435/inkamku.v1i2.1680>

Masrial, M., Sarwan, S., Sabiruddin, S., & Wist, E. (2018). Upaya peningkatan kualitas keberagamaan masyarakat melalui pelatihan penyelenggaraan jenazah di Nagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kabupaten Solok Selatan. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 5(2).

<https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v1i2.107>

Sjaf, S., La Elson, Hakim, L., Rangkuti, M. R., Amongjati, S. A., Astina, & Wahyudi. (2022). *Buku Monografi Desa Tubo Selatan. Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat*. Institut Pertanian Bogor.

Wahyudi, W., & Islamiah, N. (2024). Pelatihan penyelenggaraan jenazah di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–7.

<https://doi.org/10.61220/mosaic.v1i2.501>